
ANALISIS PENGARUH FEE AUDIT, REPUTASI AUDITOR DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Eugenius Windri Piliang

Email: eugeniuswindripiliang347@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, reputasi auditor dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 perusahaan. Dari hasil pemilihan sampel diperoleh 24 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan jumlah data sebanyak 120 data penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi asosiatif. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa *fee* audit, reputasi auditor dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Fee* Audit, Reputasi Auditor, Rotasi Audit, dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dunia bisnis berkembang dengan pesat dan persaingan bisnis sangat ketat, agar dapat bersaing pihak-pihak yang berkepentingan memerlukan data keuangan yang akurat untuk mengambil keputusan yang tepat. Untuk menjamin keakuratan kualitas data keuangan yang disajikan, maka data keuangan tersebut harus melalui proses audit oleh akuntan publik yang independen. Hasil audit laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan seharusnya dapat memberi gambaran tentang kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Akan tetapi pada prakteknya banyak terjadi manipulasi laporan keuangan yang melibatkan akuntan publik sehingga menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Karena kondisi tersebut publik menuntut laporan keuangan perusahaan dapat diaudit oleh akuntan publik yang mempunyai reputasi yang baik dan terpercaya. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kualitas audit mencerminkan kemampuan seorang auditor untuk memeriksa dan melaporkan tentang ada atau tidaknya pelanggaran terhadap sistem pelaporan keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan laporan audit yang berkualitas baik, auditor dituntut

untuk menggunakan kemampuan dan independensinya seoptimal mungkin dalam melakukan proses audit. Agar dapat memberikan opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Jika auditor menemukan suatu masalah yang tidak benar dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan, maka auditor akan cenderung memberikan opini audit *going concern* dan jika auditor tidak menemukan masalah maka auditor memberikan opini audit *non going concern*.

Fee audit merupakan pendapatan yang diterima oleh akuntan publik atas jasa audit yang diberikan. Besar atau kecilnya *fee* audit yang diterima oleh seorang auditor tergantung resiko, kompleksitas jasa yang akan diberikan, tenaga ahli, dan struktur biaya yang diberlakukan kantor akuntan publik yang bersangkutan. Semakin tinggi *fee* audit yang diterima maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah *fee* audit yang diterima maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Reputasi auditor menggambarkan tingkat kepercayaan publik terhadap seorang akuntan publik. Semakin baik reputasi auditor sebuah kantor akuntan publik menggambarkan tingginya tingkat kepercayaan publik terhadap kantor akuntan publik tersebut. Reputasi auditor yang baik diperoleh melalui proses yang panjang dimana auditor tersebut melaksanakan tugasnya secara profesional yang menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga dapat melaporkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan menegakkan independensi auditor. Di Indonesia pergantian akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut dan masa untuk kantor akuntan publik paling lama 6 tahun. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang di audit dan untuk mendapatkan kepercayaan dari publik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, reputasi auditor, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Dunia bisnis mengalami perkembangan yang pesat dengan tingkat persaingan yang tinggi. Untuk menghadapi kondisi tersebut perusahaan memerlukan sumber dana yang cukup untuk dapat bertahan dan berkembang. Salah satu cara yang dapat dilakukan

perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menjual saham ke publik. Untuk dapat menanamkan modal ke sebuah perusahaan investor perlu mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut dapat diperoleh oleh investor salah satunya dengan melihat laporan audit perusahaan tersebut. Laporan audit yang baik umumnya diperoleh melalui proses audit yang berkualitas baik.

Menurut Haryanto dan Susilawati (2018: 45): “Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang ada sehingga dapat mengungkapkan dan juga melaporkan bila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien”. Kualitas audit dapat dinilai dari seberapa sering seorang auditor memberikan opini audit *going concern*. Menurut Papatungan dan Kaluge (2018: 95): “*Going concern* sebagai opini merupakan pendapat auditor atas keraguannya pada perusahaan yakni pada kemampuan perusahaan untuk terus berlangsung”. Apabila seorang auditor sering memberikan opini audit *going concern* dapat dikatakan auditor tersebut telah melaksanakan prosedur audit dengan baik yang diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Fee audit merupakan imbalan yang diberikan perusahaan kepada auditor karena telah melaksanakan jasa auditnya. Besar atau kecilnya *fee* audit tergantung pada kondisi laporan keuangan yang akan diaudit oleh auditor. Menurut Permatasari dan Astuti (2018: 84): “*Fee* audit merupakan besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan yang di auditnya. Besarnya *fee* tergantung dari penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, struktur dari biaya kantor akuntan publik itu sendiri dan pertimbangan profesional lainnya”. Menurut Permatasari dan Astuti (2018): *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena *fee* yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit.

Menurut Giri (2010: 2): “Menyatakan bahwa kantor akuntan publik bereputasi baik menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. Kantor akuntan publik besar identik dengan kantor akuntan publik bereputasi tinggi, dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit secara profesional”. Wibowo dan Rossieta (2009): “Menyatakan dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil, kantor akuntan publik besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik”. Di Indonesia umumnya, auditor dengan pengalaman dan memiliki

kepercayaan publik yang tinggi adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *The Big four*. Karena KAP *The Big four* dianggap cenderung akan memberikan kualitas audit yang baik. Menurut Andriani dan Nursiam (2018): Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Menurut Andriani dan Nursiam (2018): “Rotasi audit merupakan pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan”. Di Indonesia peraturan mengenai rotasi audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang menyatakan, pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Rotasi audit bertujuan untuk meningkatkan independensi kantor akuntan publik baik secara tampilan maupun fakta. Rotasi audit sangatlah penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dan relevan bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut Kurniasih dan Rohman (2014): Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Fee* Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

H₂: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

H₃: Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Dalam proses pengumpulan data dan informasi, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasi dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model empiris atau kuantitatif yang merupakan analisis yang diterapkan dalam bentuk angka-angka.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif *fee* audit, reputasi auditor, rotasi audit, dan kualitas audit dapat dilihat pada Tabel 1:

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF FEE AUDIT

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee_audit	120	15,7038	25,5890	22,076645	2,0433716
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 120 data merupakan data dari 24 perusahaan selama lima tahun mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Variabel *fee* audit memiliki nilai minimum sebesar 15,7038, nilai maksimum sebesar 25,5890, rata-rata sebesar 22,0767 dan standar deviasi sebesar 2,0434.

TABEL 2
**HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF REPUTASI AUDITOR,
ROTASI AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT**

	Reputasi Auditor		Rotasi Audit		Kualitas Audit	
	KAP The Big Four	KAP Non The Big Four	Rotasi Audit	Tidak Rotasi Audit	OAGC	Non OAGC
Frequency	52	68	63	57	45	75
Percent	43.3	56.7	52.5	47.5	37.5	62.5
Valid Percent	43.3	56.7	52.5	47.5	37.5	62.5
Cumulative Percent	100.0	57.7	100.0	47.5	37.5	100.0

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian yaitu 120 data merupakan data dari 24 perusahaan selama lima tahun mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Hasil statistik deskriptif variabel reputasi auditor menunjukkan bahwa auditor yang berasal dari kelompok yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* berjumlah 52 dari 120 data sampel atau sebesar 43,3 persen. Sedangkan auditor yang berasal dari KAP yang tidak termasuk *Non The Big Four* berjumlah 68 dari 120 data sampel atau sebesar 56,7 persen. Variabel rotasi audit menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan rotasi audit berjumlah 63 dari 120 data sampel atau sebesar 52,5 persen. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan rotasi audit berjumlah 57 dari 120 data sampel atau sebesar 47,5 persen. Variabel kualitas audit menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* berjumlah 45 dari 120 data sampel atau sebesar 37,5 persen. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan hasil audit

berupa. opini audit *non going concern* berjumlah 75 dari 120 data sampel atau sebesar 62,5 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas. Hasil pengujian dipastikan tidak terdapat permasalahan dari uji asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh *fee* audit, reputasi auditor, dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

	B	T	Goodness of Fit Test	Adjusted R Square
Konstanta	2.050	1.098	.959	.022
Fee Audit	-.084	-.793		
Reputasi Auditor	.474	1.126		
Rotasi Audit	.289	.620		

* Signifikansi level 0,05

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2021.

Berdasarkan Tabel 3, persamaan analisis regresi logistik yang terbentuk sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{KA}{1-KA}\right) = 2,050 - 0,084 X_1 + 0,474 X_2 + 0,239 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- KA : Kualitas audit
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- X_1 : *Fee* audit
- X_2 : Reputasi auditor
- X_3 : Rotasi Audit
- ε : *Error*

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Tabel 3, koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,022 atau sebesar 2,2 persen. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *fee* audit, reputasi auditor dan rotasi audit terhadap kualitas audit sebesar 2,2 persen dan sisanya sebesar 97,8 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai sebesar 0,959 lebih besar dari 0,05 yang artinya model tersebut mampu

memprediksi nilai observasinya atau model dapat dikatakan cocok dengan data observasi.

c. Analisis Pengaruh

1. Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena jika seorang auditor bekerja sesuai dengan kode etik dan aturan yang berlaku hendaknya berapapun besaran *fee* audit yang diterima tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Pada dasarnya seorang auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan audit yang berkualitas sehingga diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.

2. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena kantor akuntan publik baik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik *The Big Four* maupun yang tidak berafiliasi dengan kantor akuntan publik *The Big Four* sama-sama akan memberikan kualitas audit yang baik. Bagaimanapun status sebuah kantor akuntan publik, umumnya mereka akan berusaha untuk menghasilkan kualitas yang baik, sehingga pada akhirnya diharapkan bisa mendapatkan kepercayaan dan reputasi yang baik di mata publik.

3. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena dengan ada atau tidaknya rotasi audit seorang auditor wajib melaksanakan tugasnya secara profesional dan independen sesuai dengan aturan dan kode etik yang ada sehingga pada akhirnya diharapkan auditor dapat menjadi pihak independen yang membantu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan mendapat informasi yang akurat tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis diketahui bahwa *fee* audit, reputasi auditor dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Saran yang dapat penulis berikan adalah memperluas lingkup penelitian pada perusahaan sektor lainnya, menambah periode penelitian dan variabel independen lain yang dapat memengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ninik, dan Nursiam. 2018. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, vol. 3, no. 1, hal 29-39.
- Dhimadhanu, Ridor. 2016. "Pengaruh Asimetri Informasi, Fee dan Tenur Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar Pada LQ45." *Jurnal Fakultas Ekonomi*, vol.5, no.1, Juli, hal 43-45.
- Fauziyyah, Zahra Ismi, dan Proptiningsih. 2020. "Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Monex*, vol. 9, no.1, Januari, hal 1-17.
- Ghozali, Imam H. 2013. *Aplikasi Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Pulik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, hal 1-26.
- Hartadi, Bambang. 2012. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, vol. 16, no. 1, Maret, hal 84-103.
- Haryanto, Naomi Olivia, dan Clara Susilawati. 2018. "Pengaruh Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Bisnis*, vol. 16, no. 1, Maret, hal 42-55.
- Kurniasih, Margi, dan Abdul Rohman. 2014. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, no. 3, hal 1-10.
- Paputungan, Rahmita Dwinesia, dan David Kaluge. 2018. "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8, no. 1, April, pp 93-103.
- Permatasari, Indah Yunita, dan Christina Dwi Astuti. 2018. "Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol.5, no. 1, Februari, hal 81-94.

R.I., Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.
<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/17~PMK.01~2008Per.HTM>

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Manajemen. Cetakan 25. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan 25.
Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. Statistika untuk Penelitian. Cetakan 20. Bandung: Alfabeta.

Tungga, Ananta Wikrama, Komang Adi Kurniawan Saputra, dan Diota Prameswari
Vijaya. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wibowo, Arie dan Hilda Rossieta. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit
Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark." Simposium
Nasional Akuntansi 12.

Widarjono, Agus. 2015. Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS dan
SMARTPLS. Cetakan 2. Yogyakarta: UPP STIMY KPN.

